

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. DM Tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemia akibat insensitivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin mungkin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka DM tipe 2 dianggap sebagai non insulin dependen DM yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin).¹

Prevalensi diabetes di dunia pada orang dewasa usia diatas 18 tahun telah meningkat dari 4,7% pada tahun 1980 menjadi 8,5% pada tahun 2014. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan diabetes merupakan penyebab kematian ketujuh pada tahun 2016. *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia pada tahun 2013–2017 dari 10,3 juta menjadi 16,7 juta pada tahun 2045 nanti.^{1,2}

Data Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi DM meningkat menjadi 2% jika dibandingkan dengan tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun. Prevalensi DM di Provinsi Maluku Utara meningkat dari 1,2% pada tahun 2013 menjadi 1,5% pada tahun 2018. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Ternate Tahun 2019, responden atau pasien baru yang menderita DM (kunjungan pertama dan belum tercatat di RS/Fasilitas Kesehatan lainnya) sebanyak 1.154 orang. Untuk responden atau pasien lama yang menderita DM (kunjungan ke-2 atau lebih) sebanyak 4.683 orang. Sedangkan jumlah kematian penderita DM sebanyak 65 orang.^{3,4}

Tingginya prevalensi DM tipe 2 disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat berubah misalnya jenis kelamin, umur, dan faktor genetik. Faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, pekerjaan,

aktivitas fisik, konsumsi alkohol, indeks masa tubuh dan lingkaran pinggang. DM disebut dengan *The silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan.^{5,6}

Penatalaksanaan pasien DM dikenal dengan 4 pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan komplikasi. Empat pilar tersebut adalah edukasi, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi.⁷

Diet DM dapat membantu pasien memperbaiki kebiasaan gizi dan olahraga untuk mendapatkan kontrol metabolik yang lebih baik dengan cara mempertahankan kadar glukosa darah supaya mendekati nilai normal, mencapai dan mempertahankan kadar lipid serum normal serta memberikan jumlah energi yang cukup untuk memelihara berat badan ideal.⁸

Tingkat pengetahuan penderita sangat diperlukan dalam pengelolaan diet DM, dan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan bagi penderita DM adalah dilakukan edukasi. Edukasi perlu selalu dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan DM. Edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan penderita tentang penyakitnya dan meningkatkan peran aktif mereka untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengendalian DM.¹

Berdasarkan latar belakang di atas, salah satu penatalaksanaan yang sangat penting dari DM adalah terapi nutrisi atau diet. Penderita harus lebih mengetahui tentang pentingnya pola diet DM. Edukasi tentang diet harus dilakukan hingga ke tahap maksimum untuk dapat membantu penderita mengontrol perjalanan penyakitnya sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyulit DM. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe 2 Tentang Pola Diet DM Tipe 2 di DM Center Kota Ternate”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang pola diet DM tipe 2 di DM center Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang pola diet penderita DM tipe 2 di DM Center Kota Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang pola diet penderita DM tipe 2 berdasarkan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang pola diet penderita DM tipe 2 berdasarkan usia.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang pola diet penderita DM tipe 2 berdasarkan pendidikan terakhir.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang pola diet penderita DM tipe 2 berdasarkan lama menderita DM.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Manfaat bagi penderita DM :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang pentingnya pola diet DM tipe 2, dan penderita dapat mengatur pola diet yang baik.

2. Manfaat bagi peneliti :

Sebagai sarana belajar dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam penelitian serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

3. Manfaat bagi institusi :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

4. Manfaat bagi masyarakat :

Sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pola diet DM tipe 2.